



Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jember)

Agrilia Priska Karismanda^a, Lia Rachmawati^b, Diana Dwi Astuti^c

^a Mahasiswa STIE Mandala Jember, agriliapriska25@gmail.com

^b Dosen STIE Mandala Jember, lia_rachmawati@stie-mandala.ac.id

^c Dosen STIE Mandala Jember, diana@stie-mandala.ac.id

E-mail Penulis Korespondensi : diana@stie-mandala.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim 10 Oktober 2020

Direvisi 2 November 2020

Diterima 10 November 2020

Keywords:

Integrity, Objectivity,
Competence, Professional
Behavior, Confidentiality,
Audit Quality, Independence.

Kata Kunci:

Integritas, Objektivitas,
Kompetensi, Perilaku
Profesional, Kerahasiaan,
Kualitas Audit, Independensi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of integrity, objectivity, competence, professional behavior and confidentiality on audit quality with independence as a moderating variable in the Inspectorate Jember office. The number of samples includes 30 people. The analytical method uses multiple linear regression, t test and moderation analysis with the classical assumption test research model, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. The results of this study state that objectivity partially affects audit quality, while integrity, competence, professional behavior and confidentiality do not partially affect audit quality. Independence can moderate the relationship between competence interactions with audit quality, while independence cannot moderate the relationship between interactions of integrity, objectivity, professional behavior and confidentiality on audit quality.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, perilaku profesional dan kerahasiaan terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderasi pada kantor inspektorat jember. Jumlah sampel mencakup 30 orang. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, uji t dan analisis moderasi dengan model penelitian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial, sedangkan integritas, kompetensi, perilaku profesional dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Independensi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi tidak dapat memoderasi hubungan antara integritas, objektivitas, perilaku profesional dan kerahasiaan terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9).

Pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup andal dalam pertanggung jawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggung jawabkan.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas audit sektor publik rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas

Keuangan dan pembangunan (BPKP) serta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Fenomena saat ini banyak terjadi yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya diantaranya kasus dugaan korupsi. Inspektorat Kabupaten Jember saat ini melakukan langkah awal menuju perbaikan sistem pemerintahan yang lebih baik, khususnya tentang penataan asset. Dimana dari total asset yang mencapai Rp 3,5 T, sekitar Rp 3,1 T berupa asset tetap masih terdapat catatan BPK, sehingga masih perlu meningkatkan manajemen asset tetap. Demikian pula dalam hal penyerapan anggaran. Penyerapan anggaran yang kurang maksimal salah satunya disebabkan kurang memahami aturan tentang belanja modal. (<http://www.bpkp.go.id>), 15 Desember 2011. Tahun 2016 pelaksanaan anggaran terdapat kerugian daerah sebesar Rp. 31 juta. Jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1,3 miliar. Kemudian di Tahun 2017 jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 11 kasus, yang semuanya temuan BPK. Sementara temuan Inspektorat masih dalam tindak lanjut. (<http://www.jemberkab.go.id>), 2 Maret 2018. Diperkirakan kerugian negara mencapai Rp. 500 juta lebih. Terbongkarnya dugaan penyalahgunaan APBDes yang dananya bersumber dari APBN, APBD dan bersumber pendapatan perimbangan pajak ini, hasil temuan dari tim LSM. (<https://www.indoshinju.com>), 23 Juli dan 24 Juli 2019. Abdul Haki sebagai mantan Kepala Desa diduga menyelewengkan anggaran Dana Desa tahun 2018. Nilai kerugian negara yang dihitung oleh Inspektorat Kabupaten Jember akibat ulahnya itu mencapai miliaran rupiah. (<https://jatimtimes.com>), 3 Juli 2020. Dari beberapa kasus di atas dapat dilihat bahwa hal ini menunjukkan hasil audit yang dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah daerah belum menghasilkan kualitas audit yang baik dikarenakan masih adanya temuan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Untuk mendapatkan kualitas yang baik auditor perlu adanya pengawasan yaitu hal penting yang harus ada dalam organisasi, dimana pengawasan atau kontrol merupakan elemen kelima dalam fungsi dasar manajemen. Pada pemerintahan daerah aparat pengawasan intern pemerintah terletak pada Inspektorat Kabupaten Jember yang merupakan fungsi manajemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. Penelitian Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari (2013). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit, Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit, Tidak terdapat pengaruh signifikan profesionalisme yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit, Tidak terdapat pengaruh signifikan integritas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit, Tidak terdapat pengaruh signifikan objektivitas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit pada beberapa KAP Aflasi Asing dan KAP Non Aflasi Asing Di Jakarta).
2. Penelitian Rudi Lesmana dan Nera Marinda Machdar (2015). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pengaruh profesionalisme, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah Tangerang Provinsi Banten.
3. Penelitian Nur Azizah Basmar (2019). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Makassar, objektivitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Makassar, perilaku profesional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Makassar, prinsip integritas, prinsip objektivitas dan Prinsip perilaku profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Makassar.
4. Penelitian Oktavianus Kristianto (2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor

- tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan R² sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain pada KAP yang berada di Surabaya.
5. Penelitian Dikdik Maulana (2020). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, Etika Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
 6. Penelitian Suharti dan Tri Apriyanti (2019). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika auditor tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor juga tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.
 7. Penelitian Nur Afifah dkk (2019). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Lumajang.
 8. Penelitian Ni Made Sunarsih (2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sensitivitas etika auditor tidak mempengaruhi kualitas audit pada Studi Kasus BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali.
 9. Penelitian Marlin Rusvitaniady dan Dudi Pratomo (2014). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Independensi Auditor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, Objektivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

10. Penelitian Ditiya Himawati dkk (2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Pada Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Menurut Jusup (2001:95) menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada kejujuran dan tidak memihak adalah suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji integritas yang meliputi pada jujur dan kebenaran, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H1 : Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Jusup (2001:95) menyatakan bahwa obyektifitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa prinsip objektivitas mengharuskan adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka buruk atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus bersikap adil, tidak memihak, jujur dan tidak berprasangka buruk.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa objektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada sikap adil dalam melaksanakan pekerjaan audit sangatlah mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali objektivitas yang meliputi pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

H2 : Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Jusup (2001:96) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.

Menurut Saputra (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa akuntan memiliki keinginan untuk menjaga standar idealisme profesi yang akan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya. Auditor yang memiliki kompetensi dalam profesionalnya akan bersikap terbuka tanpa pengecualian, meskipun bila standar digunakan untuk menjaga penilaian. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kompetensi yang meliputi pada pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Perilaku Profesional terhadap Kualitas Audit

Menurut Jusup (2001:99) menyatakan bahwa perilaku profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan dengan auditor harus bersikap konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Satria, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi didalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali profesional yang meliputi pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi, maka hipotesis yang dibentuk adalah :

H4 : Perilaku Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kualitas Audit

Menurut Jusup (2001:98) menyatakan bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

Auditor juga harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Pasca Baisary (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan kerahasiaan terhadap kualitas audit.

H5 : Kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Peran Moderasi Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Jusub (2001:101) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus mempunyai sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana di atur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Dari uraian di atas peneliti harus mempunyai sikap mental yang kuat agar mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Bawono & Singgih (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan secara parsial independensi auditor sangatlah berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dimensi yang menjadi pengukuran dari Variabel Moderasi tersebut adalah sikap seorang Akuntan Publik tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada siapapun, dan berkewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan, tetapi juga pihak lain yang menggunakan laporan keuangan yang mempercayai dari hasil pemeriksaan dari Akuntan Publik.

Menurut Saripudin, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, melalui tiga dimensi yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji interaksi yang kuat Independensi dan Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan mempengaruhi kualitas audit. Independensi yang meliputi pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6.1 : Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi.

Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan integritas yang dimoderasi independensi terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak. Ketika integritas berdiri sendiri sebagai suatu sikap, maka sikap tersebut akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, ketika integritas diperkuat dengan interaksi independensi maka sikap tersebut justru tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menggambarkan, integritas seorang auditor dengan jujur, tegas, adil, tidak terkait dengan bukti material, tidak terkait dengan pernyataan informasi yang tidak hati-hati bisa tetap mempengaruhi kualitas audit tanpa diperkuat dengan sikap independensi yang dalam hal ini adalah mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit.

H6.2 : Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi.

Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan objektivitas yang dimoderasi independensi terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

H6.3 : Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi.

Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi yang dimoderasi independensi terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan terus mengikuti pelatihan, mengikuti pendidikan formal terutama pendidikan profesi, yang diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

H6.4 : Pengaruh Perilaku Profesional terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi.

Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan perilaku profesionalisme yang dimoderasi independensi terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme seorang auditor yang memiliki perilaku profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi, kemudian diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

H6.5 : Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi.

Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kerahasiaan yang dimoderasi independensi terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa kerahasiaan tidaklah semata-mata masalah pengungkapan informasi. Kerahasiaan juga mengharuskan anggota yang memperoleh informasi selama melakukan jasa profesional tidak menggunakan atau terlihat menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga. sikap mental dalam memberikansaran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan denganklien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Jember. Jl. Sudarman No.1, Kp Using, Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu, berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Supriyadi,2014:17). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Auditor Internal, Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD) di Kantor Inspektorat Kabupaten Jember. Jumlah Auditor Internal ada 16 orang, jumlah P2UPD ada 14 orang. Jadi total keseluruhan adalah 30 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Supriyadi,2014:17). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sampling jenuh dimana hal ini jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Arikunto,2014) mengemukakan bahwa Jika subyek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Maka jumlah responden yang digunakan adalah 30 sampel yaitu dari Auditor Internal 16 orang dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD) 14 orang.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

1. Integritas

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2011, Seksi 100 menyatakan bahwa integritas sebagai berikut :”Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan

masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam mengujisemua keputusan. Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada pihak lain. Menurut Elen dan Sari (2013). Indikator pengukuran Integritas ini adalah :

- a. Jujur.
- b. Berani.
- c. Bijaksana.
- d. Bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

2. Objektivitas

Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2011 mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya. Mempertahankan objektivitasnya dapat dilakukan dengan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Menurut Elen dan Sari (2013). Indikator pengukuran Objektivitas ini adalah :

- a. Dapat diandalkan dan dipercaya.
- b. Mempertahankan sikap yang tidak memihak selama audit.
- c. Memiliki tanggung jawab.
- d. Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis.

3. Kompetensi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150) menyebutkan pada standar umum pertama menyatakan bahwa Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksam. Menurut Elen dan Sari (2013). Indikator pengukuran Kompetensi ini adalah :

- a. Pengetahuan yang dimiliki.
- b. Keterampilan atau keahlian yang dimiliki.
- c. Sikap yang dimiliki.
- d. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif.

e. Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan.

4. Perilaku Profesional

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011, SA 150) mengenai perilaku profesional, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang memiliki pengetahuan kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor. Menurut Elen dan Sari (2013). Indikator pengukuran Perilaku Profesional ini adalah :

- a. Pengabdian pada profesi.
- b. Kewajiban sosial.
- c. Kemandirian.
- d. Keyakinan Profesi.
- e. Hubungan dengan rekan seprofesi.

5. Kerahasiaan

Auditor juga harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Menurut Himawati dkk (2017). Indikator pengukuran Kerahasiaan ini adalah :

- a. Kehati-hatian atas informasi yang diperoleh.
- b. Penggunaan dan pengungkapan informasi.

Variabel Moderasi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150), mengenai standar umum kedua menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental haruslah di pertahankan oleh seorang auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan keyakinan penuh bahwa seorang auditor

akan mempertahankan kebebasannya dalam memberikan opini terhadap hasil pemeriksaanya. Menurut Elen dan Sari (2013). Indikator pengukuran Independensi ini adalah :

- a. Kemandirian auditor.
- b. Independensi dalam kenyataan (*Independence In Fact*).
- c. Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*).
- d. Independensi dalam program audit
- e. Independensi dalam pelaporan.

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Kualitas Audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2011:47). Indikator pengukuran kualitas audit ini adalah :

- a. Kualitas proses.
- b. Kualitas hasil.
- c. Kualitas tindak lanjut hasil audit.

Metode Analisa Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sig.5%. jika r table $<$ r hitung maka dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.70 pada suatu variabel maka tingkat reliabilitas pengukuran instrumen semakin baik (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila angka signifikan ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikan kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, batas *tolerance value* < 0.01 dan batas *Variance Inflation Factor* adalah 10. Jika *tolerance value* < 0.01 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Namun jika sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode untuk mengukur kekuatan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah

masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013:96).

Berdasarkan model penelitian diatas maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	: Koefisien regresi berganda
X ₁	: Integritas
X ₂	: Objektivitas
X ₃	: Kompetensi
X ₄	: Perilaku Profesional
X ₅	: Kerahasiaan
e	: error

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05. Jika nilai probability $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probability $t < 0.05$ maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji interaksi variabel moderating (MRA)

Menurut (Ghozali, 2013:229) *moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikandasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. *Moderated regression analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_1X_1Z + b_2X_2Z + b_3X_3Z + b_4X_4Z + b_5X_5Z + bX_1 * X_2 * X_3 * X_4 * X_5 * Z + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen.
a : Konstanta.
X : Variabel independen.
b1,b2,b3,b4,b5 : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dan variabel moderasi.
e : Variabel pengaruh lain Persamaan di atas memperlihatkan bagaimana perubahan variabel Y sebagai.

akibat adanya perubahan variabel X dan Z, tetapi hal ini tidak menjamin adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis moderasi maka selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dan koefisien determinasi atau *goodness of fit*.

Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghazali (2013), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu.

- a. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- b. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 (*adjusted R square*) (Ghozali, 2013). *Adjusted R square*, merupakan nilai R^2 yang di-adjusted sesuai ukuran model, dengan menggunakan rumus $Adjusted\ R\ Square = 1 - (SS_{res}/df_{res}) / (SS_{total}/df_{total})$. Atau dapat dirumuskan dalam berikut:

$$\text{adjusted } R \text{ square } (R_2) = 1 - \frac{(1 - R_2) N - 1}{N - k}$$

Dimana : N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa *adjusted R square* akan terlihat bernilai negative ketika nilai R square terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai adjusted R2 dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R2, nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini disebabkan karena mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang atau sekelompok orang atau juga suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan, auditor akan bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain, bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Maka integritas akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya pengaruh negatif ini, berarti bahwa antara objektivitas terhadap kualitas audit menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Hasil ini dapat dinyatakan bahwa auditor yang bekerja di Inspektorat termasuk kedalam kategori tinggi. Dengan tingginya tingkat objektivitas auditor, auditor Inspektorat bersikap dapat diandalkan dan dipercaya, mempertahankan sikap yang tidak memihak selama audit, memiliki tanggung jawab dan mengambil keputusan berdasarkan keputusan yang logis. Semakin tinggi

objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Begitu sebaliknya, semakin rendah objektivitas auditor, akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang memiliki pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi bukanlah hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang dimiliki, keterampilan atau keahlian yang dimiliki, sikap yang dimiliki, kemampuan dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif, pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor internal, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, wawasan yang luas serta sering mengikuti pelatihan-pelatihan selama menjadi auditor merupakan dasar yang digunakan dalam melakukan audit untuk mencapai kualitas audit yang baik. Kompetensi sangat diperlukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perilaku profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam

melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki sikap kehati-hatian atas informasi yang diperoleh, penggunaan dan pengungkapan informasi. Menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan audit dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa independensi tidak dapat memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variabel moderasi dengan variabel independensi tidak dapat memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

Ketika integritas berdiri sendiri sebagai suatu sikap, maka sikap tersebut akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, ketika integritas diperkuat dengan interaksi independensi maka sikap tersebut justru tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menggambarkan, integritas seorang auditor dengan jujur, berani, bijaksana, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. bisa tetap mempengaruhi kualitas audit tanpa diperkuat dengan sikap independensi yang mandiri, independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, independensi dalam program audit, dan independensi dalam pelaporan hal ini adalah mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa independensi tidak dapat memoderasi

pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variabel moderasi dengan variabel independensi tidak dapat memperkuat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.

Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas seorang auditor yang memiliki sikap dapat diandalkan, mempertahankan sikap yang tidak memihak selama audit, memiliki tanggung jawab dan mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis, diperkuat dengan independensi yang mandiri, independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, independensi dalam program audit dan independensi dalam pelaporan. Berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa independensi dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variabel moderasi dengan variabel independensi dapat memperkuat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.

Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi seorang auditor yang memiliki Pengetahuan, keterampilan atau keahlian, sikap yang dimiliki, kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif, pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan, yang diperkuat dengan independensi yang mandiri, independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, independensi dalam program audit, independensi dalam pelaporan. Berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa independensi tidak dapat memoderasi pengaruh perilaku profesional terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variabel moderasi dengan variabel independensi tidak dapat memperkuat pengaruh perilaku profesional terhadap kualitas audit.

Hal ini menggambarkan bahwa perilaku profesional seorang auditor yang mengabdikan pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi, diperkuat dengan independensi yang mandiri, independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, independensi dalam program audit, independensi dalam pelaporan. Berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa independensi tidak dapat memoderasi pengaruh kerahasiaan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variabel moderasi dengan variabel independensi tidak dapat memperkuat pengaruh kerahasiaan terhadap kualitas audit.

Hal ini menggambarkan bahwa kerahasiaan seorang auditor harus berhati-hati atas informasi yang diperoleh, penggunaan dan pengungkapan informasi, diperkuat dengan independensi yang mandiri, independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, independensi dalam program audit, independensi dalam pelaporan. Berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan terhadap Kualitas Audit dengan variabel Independensi sebagai variabel moderasi pada Kantor Inspektorat Jember periode 2020 dan mencakup 30 sampel auditor. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, uji t dan analisis moderasi dengan model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni asumsi normalitas, tidak terdapat gejala multikolinieritas, maupun heterokedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t variabel objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara

parsial, sedangkan variabel integritas, kompetensi, perilaku profesional dan kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

2. Independensi dapat memoderasi hubungan antara interaksi kompetensi terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi tidak dapat memoderasi hubungan antara interaksi integritas, objektivitas, perilaku profesional dan kerahasiaan terhadap kualitas audit.

Saran

1. Untuk variabel penelitian, diharapkan selanjutnya bisa mengganti atau menambah variabel penelitian untuk mengetahui ada tidaknya faktor – faktor lain yang menyebabkan adanya kualitas audit dengan tujuan untuk lebih menambah penelitian-penelitian yang bersifat baru dan belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Untuk instansi pemerinah lebih memperhatikan sikap integritas yaitu harus bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa untuk kepentingan pribadi, agar tidak menimbulkan suatu kecurangan atau korupsi.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan jumlah sampel dan responden yang lebih banyak lagi agar mencapai nilai yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah dkk, (2019), *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Lumajang*, Journal Of Accounting, STIE Widya Gama Lumajang.
- Arens, Alvin A, et al, (2011), *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Basmar, (2019), *Pengaruh Prinsip Itegritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar*.Jurnal Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya Jl. Let. Jend.Mappaouddang No. 28 Makassar.
- BPKP, (2018), *Laporan Evaluasi Pasca Diklat Peningkatan Kapabilitas APiP*.
- Elen dan Sari, (2013), *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Beberapa KAP Aflasi Asing Dan KAP Non*

- Aflasi Asing Di Jakarta*, Jurnal Akuntansi, Auditing & Informasi, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, (2015), *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1, Edisi Kelima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Himawati dkk, (2017), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*, Jurnal Keuangan Dan Bisnis Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jalan Margondaraya No. 100 Depok.
- Jusup, (2001), *Auditing (Pengauditan)*, Buku 1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kristianto, (2017), *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Lesmana dan MACHDAR, (2015), *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulo Mas Selatan Kavling 22, Jakarta Timur 13210.
- Maulana, (2020), *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mulyadi, (2002), *Auditing*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Rusvitaniady dan Pratomo, (2014), *Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*, Jurnal Akuntansi, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Dayeuh Kolot Bandung 40257.
- Suharti dan Apriyanti, (2019), *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.

Sunarsih, (2017), *.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali)*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Supriyadi, (2014), *SPSS+Amos: Statistical Data Analysis* : IN MEDIA.

Sujarweni, V. Wiratna, (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Website :

<http://www.bpkp.go.id/berita/read/7398/0/PEMERINTAH-KABUPATEN-JEMBER-BER-SPIP.bpkp>

<http://www.jemberkab.go.id/bupati-kerugian-daerah-turun-drastis/>

<https://www.indoshinju.com/inspektorat-dan-kejaksaan-jember-periksa-apbdes-curahlele-diduga-kerugian-negara-500-juta-lebih/>

<https://jatimtimes.com/baca/217895/20200703/142600/korupsi-dana-desa-kejari-jember-tahan-mantan-kades>